

KEBERSIHAN MASJID: SINERGI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN IBADAH YANG BERSIH

**Rommy Hardyansah, Didit Darmawan, Arif Rachman Putra, Nurhadi,
Khoirul Nur Kholis, Muhammad Yunus, Mahmud, Nur Chamim,
Muhammad Sulaiman**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

Mosques have a very important role in religious life for Muslims whose conditions must be clean, holy, and comfortable. Apart from being a place of worship, the mosque functions as a place of education, an economic centre, and other activities. The purpose of this implementation is that the local community in the future can be motivated to participate in cleaning the mosque regularly to keep it clean, holy, and comfortable. The method used in implementing this work programme is the ABCD method. The results of this implementation are making the comfort of the people who worship and maintaining the sanctity of the mosque. The implementation of the programme can add to the solemnity of the community when worshipping at the mosque. We carry out these activities in order to increase relationships and know how to clean the mosque, as well as foster awareness to maintain the sanctity and cleanliness of the Mosque Foundation.

Keywords: Clean, Mosque, Holy, Dedication, Real Work Study

ABSTRAK

Masjid memiliki peranan yang sangat penting di kehidupan beragama bagi umat Islam yang keadaanya harus bersih, suci, dan nyaman. Masjid selain menjadi tempat ibadah berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat ekonomi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tujuan pelaksanaan ini masyarakat setempat kedepannya dapat termotivasi untuk berpartisipasi saat membersihkan masjid secara rutin agar tetap bersih, suci, dan nyaman. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu metode ABCD. Hasil dari pelaksanaan ini yaitu membuat kenyamanan masyarakat yang beribadah dan tetap menjaga kesucian masjid. Pelaksanaan program tersebut dapat menambah ke khusyu'an masyarakat saat beribadah di masjid. Kami melakukan kegiatan tersebut agar menambah relasi dan mengetahui tata cara

membersihkan masjid, serta menumbuhkan kesadaran untuk tetap menjaga kesucian dan kebersihan Yayasan Masjid.

Kata kunci: Bersih, Masjid, Suci, Pengabdian

PENDAHULUAN

Masjid biasa disebut dengan tempat ibadah shalat dan merupakan tempat melakukan segala kegiatan ibadah lainnya yang diridhoi oleh Allah. Setiap muslim wajib untuk memakmurkan masjid (Yusuf, 2020). Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi diantara kaum muslim (Setyorini & Violinda, 2021).

Masjid pada umumnya hanya dijadikan sebagai tempat ibadah mahdhoh, seperti sholat lima waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya. Zaman Nabi Muhammad masjid memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Masjid selain menjadi tempat ibadah berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat ekonomi ummat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Fungsi masjid di kalangan masyarakat yaitu sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keagamaan yang menjadi tempat ibadah. Masjid dapat menjadi tempat proses belajar mengajar dan kegiatan sosial.

Masjid yang dapat berfungsi secara optimal maka pengelolaan masjid harus dilakukan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas. Masjid sebagai salah satu tempat ibadah yang harus memperhatikan dan memastikan kebersihan dan kesehatan jamaahnya. Masjid dan mushalla penting ditekankan karena masih banyak yang belum memperhatikan kebersihan dan kesehatan (Muzayyanah *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang harus dilakukan pengurus masjid saat mengelola dan memakmurkan masjid adalah melalui pelibatan jemaah dan masyarakat di berbagai kegiatan masjid (Rifa'i, 2016).

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memiliki peran dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, menjaga kebersihan fasilitas masjid dan yayasan merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang layak dan nyaman. Dalam Yayasan, peningkatan kebersihan menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

METODE

Metode yang dimaksud di sini yaitu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Langgulung, 1988). Jenis kegiatan ini kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa universitas sunan giri Surabaya. Lokasi dan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan di yayasan masjid, kecamatan Tegalsari. Agenda membersihkan masjid ini dilakukan dengan cara merapikan rak Al-Qur'an dan meja, menyapu lantai masjid, serta menggelap jendela masjid. Metode pelaksanaan kegiatan bersih-bersih masjid adalah metode ABCD yang mempunyai kelebihan fasilitas ibadah dan mayoritas di Griyo Mapan Sentosa merupakan masyarakat beragama muslim. Metode ini sangat mendukung untuk diterapkan saat kegiatan untuk diterapkan saat kegiatan bersih-bersih di Masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jemaah (Suheman, 2012).

Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid. Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian (Gazalba, 1994).

Sedangkan Az-Zarkashi berpendapat bahwa sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang

yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid (Al-Qahthani, 2003).

Pelaksanaan bersih-bersih di Masjid merupakan perealisasiian pogram kerja mahasiswa. Kegiatan ini diselenggarakan dan dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan bersih-besih ini dikerjakan dengan membeikan tugas kemudian melakukan pembersihan masjid.

Kegiatan penataan kitab suci al-qur'an dan meja lipat pada rak bertujuan agar Al-Qur'an dan meja lipat terlihat rapi dan enak saat dipandang. Upaya di kegiatan ini memberikan contoh kepada para jama'ah sholat agar ketika memakai barang dapat mengembalikan ke tempatnya dengan rapi dan benar. Tempat yang nyaman dan bersih memberikan kesan yang aman dan tenang sehingga para jama'ah akan lebih giat dan rajin melaksanakan ibadah shalat maupun membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membersihkan masjid adalah upaya yang penuh makna untuk menjaga kebersihan dan kerapihan tempat ibadah yang suci. Kegiatan menyapu lantai masjid dengan teliti dan penuh kecermatan adalah langkah awal yang mendalam dalam konteks kebersihan. Mahasiswa melaksanakan kegiatan ini dapat membuat masyarakat saat melakukan sholat berjama'ah di masjid merasa nyaman dengan lingkungan yang suci dan bersih.

Kegiatan lain mahasiswa bertugas abdimas di Masjid selain menata Al-Qur'an dan menyapu adalah mengelap jendela. Kegiatan ini dilakukan agar kaca jendela tidak telalu buram. Kaca jendela yang tidak dibersihkan akan terlihat buram, sehingga para jama'ah tidak nyaman ketika ingin mengaca atau hal lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para jama'ah nyaman saat melakukan ibadah.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Yayasan Masjid adalah keterlibatan mahasiswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih Yayasan Masjid agar membuat kenyamanan bagi masyarakat yang beribadah sehingga tetap menjaga kesucian masjid. Pelaksanaan program tersebut dapat menambah ke khusyu'an masyarakat saat beribadah di masjid tersebut. Kami merekomendasikan untuk melakukan kegiatan tersebut agar menambah relasi dan mengetahui tata cara membersihkan masjid, serta menumbuhkan kesadaran untuk membersihkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, D. S. (2003). *Adab dan Keutamaan Menuju dan di Masjid*. Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- Gazalba, S. (1994). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al husna, Jakarta.
- Langgulung, H. (1988). *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka Al-Husna.
- Muzayyanah, I., M. U. Anshor, D. S. Riyadi, I. Rosyidah, A. Yani, Kustini, H. Burhani, & R. N. Fitriani. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat*. Kemenag. Litbang Press, Jakarta.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155-163.
- Setyorini, N., & Q. Violinda. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 55-59.
- Yusuf, U. A., M. A. Syarifudin, & M. F. Maulana. (2020). Pemakmuran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Bantuan Sosial lainnya di Masyarakat Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 133-144.